



# BUKU PROFIL KEPENDUDUKAN



## KABUPATEN SOLOK

# 2021

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENGATATAN SIPIL

Buku Ini Diterbitkan Berdasarkan Data DKB Semester II Tahun 2021 dan Data dari Instansi Terkait Lainnya

## KATA SAMBUTAN

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Pemerintah Kabupaten Solok telah menetapkan Visi dan Misi untuk periode Tahun 2021–2026. Adapun Visi Kabupaten Solok yaitu **“Mambangkik Batang Tarandam, Menjadikan Kabupaten Solok Terbaik di Sumatera Barat”**. Untuk mendukung terwujudnya visi tersebut perlu didukung oleh perencanaan yang baik, pelaksanaan pembangunan yang tepat sasaran, terjaminnya pelayanan yang membahagiakan bagi masyarakat dan laporan hasil evaluasi yang tertata dengan tertib.

Dalam rangka membantu mewujudkan Visi tersebut maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok sebagai instansi pelaksana dalam bidang kependudukan telah memprogramkan setiap tahunnya untuk menerbitkan Buku Profil Kependudukan ini, untuk membantu pemerintah dalam melengkapi data yang akurat sebagai bahan evaluasi dalam mengukur kuantitas dan kualitas data kependudukan dan meningkatkan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Kami mengharapkan agar buku ini dapat dijadikan sebagai referensi data dan informasi utama bagi semua pihak yang membutuhkan terutama untuk menyusun perencanaan pembangunan pada umumnya dan untuk bidang kependudukan khususnya.

Demikian harapan kami, semoga kita bisa meningkatkan koordinasi dan bergerak bersama untuk mewujudkan Pemerintahan Kabupaten Solok yang melayani, terimakasih.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok,  
September 2022



**RIEKY CARNOVA, S. STP, MM**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Pasal 7 mengamatkan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan yang salah satu kewenangannya adalah pengelolaan dan penyajian data kependudukan. Selanjutnya Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 mengatur bahwa untuk penyajian data kependudukan ini perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, data kependudukan berasal dari data registrasi dari kegiatan pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan data yang yang didapatkan dari pendataan pada sektor lainnya yang berhubungan dengan dengan masalah perkembangan kependudukan. Untuk data hasil registrasi yang dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan adalah data yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) yang menghasilkan database kependudukan di Kabupaten/Kota. Database ini kemudian diintegrasikan dengan data sektoral sehingga didapatkan gambaran perubahan keadaan kependudukan.

Pentingnya data kependudukan ini juga diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Keadaan atau kondisi kependudukan ini memuat hal-hal yang berhubungan dengan kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan,

sekalius yang menikmati hasil pembangunan. Kondisi kependudukan terutama kualitas penduduknya akan sangat menentukan hasil pembangunan itu sendiri. Pembangunan akan terlaksana dengan baik, jika kualitas penduduknya juga baik.

Dengan demikian data dan informasi tentang perkembangan kependudukan merupakan titik strategis yang sangat perlu mendapat perhatian. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Disisi lain, dalam menyusun rancangan kebijakan pembangunan dan kependudukan diperlukan data yang akurat, valid, relevan, up to date, periodik, dan kontinyu yang bersumber antara lain dari registrasi penduduk, non registrasi pemerintah, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Solokdan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Penyusunan Profil

Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan Pemerintah Daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangunan.

## **B. TUJUAN**

Penyusunan Buku Profil Kependudukan ini bertujuan untuk menyediakan data dan informasi tentang kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kabupaten Solok. Data dan informasi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penyusunan perencanaan dan perumusan kebijakan Pemerintah Daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor kehidupan.

## **C. RUANG LINGKUP**

Data dan Informasi kependudukan yang disajikan dalam buku ini adalah data kependudukan tahun 2021 dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi; dan
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

## **D. PENGERTIAN UMUM ISTILAH YANG DIGUNAKAN DALAM PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN**

Untuk menyamakan persepsi pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;

2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil,
7. Pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal Lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sektor lain;
8. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
9. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
10. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah;
11. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
12. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;

13. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau Surat Keterangan Kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;
14. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
15. Kematian atau Mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bias terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
16. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
17. Mobilitas Penduduk Permanen (*Migrasi*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ketempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/negara (*migrasi internasional*);
18. Mobilitas Penduduk Non Permanen (*Circucation/Sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ketempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;
19. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
20. Mobilitas penduduk ulang-alik (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;

21. Migrasi Kembali (*Return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
22. Migrasi Semasa Hidup (*Life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
23. Migrasi Risen (*Recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (Desa/Kec/Kota/Kab/Provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
24. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi;
25. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah pedesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spesial dan atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
26. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
27. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
28. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja;
29. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
30. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas;
31. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan otot;
32. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;

33. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
34. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
35. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1- 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
36. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate /IMR*) adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9- 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
37. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
38. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
39. Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makan dan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
40. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
41. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengamatan dasar;
42. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.

43. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan; dan
44. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KABUPATEN SOLOK

#### A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Solok merupakan dataran rendah dengan ketinggian 329 m – 1.458 m diatas permukaan laut. Secara Astronomis Kabupaten Solok terletak antara 00°32'14" - 01°46'45" Lintang Selatan danantara 100°25'00" - 101°41'41" Bujur Timur dengan luas wilayah berupa daratan seluas 373.800 Ha (3.738Km<sup>2</sup>) dan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Sawah Lunto

Secara Administratif Kabupaten Solok terbagi dalam 14 Kecamatan, 74 Nagari dan 414 Jorong. Kecamatan yang memiliki nagari terbanyak adalah Kecamatan IX Koto Sungai Lasi dan Kecamatan X Koto Diatas masing – masing memiliki 9 nagari. Sedangkan kecamatan dengan jumlah nagari terkecil terdapat di Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Junjung Sirih masing – masing hanya memiliki 2 nagari. Kecamatan yang memiliki jorong terbanyak adalah Kecamatan X Koto Diatas dengan jumlah 52 jorong dan kecamatan yang memiliki jorong paling sedikit adalah Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Junjung Sirih dengan jumlah masing – masing 11 Jorong.

**TABEL 2.1**  
Luas Wilayah per Kecamatan

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>IBU KOTA KECAMATAN</b>	<b>NAGARI</b>	<b>JORONG</b>	<b>LUAS DAERAH(Ha)</b>
1	PANTAI CERMIN	Surian	2	28	36.000
2	LEMBAH GUMANTI	Alahan Panjang	4	39	45.972
3	PAYUNG SEKAKI	Kubang Nan Duo	3	11	36.450
4	LEMBANG JAYA	Bukik Sileh	6	43	9.990
5	GUNUNG TALANG	Talang	8	40	38.500
6	BUKIT SUNDI	Muaro Paneh	5	20	10.900
7	IX SUNGAI LASI	Sungai Lasi	9	28	17.100
8	KUBUNG	Selayo	8	37	19.200
9	X KOTO SINGKARAK	Singkarak	8	46	25.700
10	X KOTO DIATAS	Tanjung Balik	9	52	10.250
11	JUNJUNG SIRIH	Paninggahan	2	11	29550
12	HILIRAN GUMANTI	Talang Babungo	3	20	26.328
13	TIGO LURAH	Batu Bajaranjang	5	20	60.250
14	DANAU KEMBAR	Simpang Tj. Nan IV	2	19	7.100
<b>TOTAL</b>			<b>74</b>	<b>414</b>	<b>373.800</b>

Sumber : Keputusan Bupati Solok Nomor 100-592-2012

## B. GAMBARAN UMUM DAERAH

Topografi Kabupaten Solok memiliki bentuk yang bervariasi, mulai dari bentangan alam Kabupaten Solok bagian tengah berupa daerah pegunungan dan perbukitan yang terbentang dari barat daya ke tenggara. Dan Gunung Talang yang berada pada ketinggian 2.597 meter dari permukaan laut mempertegas bahwa Kabupaten Solok adalah kabupaten yang berada pada dataran tinggi. Bukit-bukit dengan ketinggian bervariasi juga banyak dimiliki Kabupaten Solok.

Secara umum daerah-daerah yang berada di dataran tinggi di atas 1.400 meter di atas permukaan laut antara Alahan Panjang hingga Sungai Nanam. Sementara daerah yang relatif landai terdapat di lereng Gunung Talang mulai dari Guguk, Batu Bajanjang, Bukit Sileh hingga ke arah utara sampai Koto Anau, Koto Laweh, Dilam, Parambahan. Selanjutnya daerah yang merupakan dataran rendah adalah Koto Baru, Muara Panas, Bukit Tandang, Kinari, Panyakalan, Selayo, Solok, Gaung, Saok Laweh, Sumani, dan Singkarak.

Kabupaten Solok memiliki lima buah danau. Danau-danau dimaksud adalah danau kembar, yaitu Danau Diatas dan Danau Dibawah. Berdekatan dengan danau tersebut terdapat pula Danau Talang. Danau Talang merupakan danau yang sangat indah dan berada jauh dari pemukiman penduduk sehingga danau ini terjaga kemolekannya. Di sekeliling Danau Talang masyarakat kebanyakan memanfaatkan tanah yang ada untuk kebun markisa. Ketiga Danau ini berada di Kecamatan Danau Kembar, hanya sebagian Danau Diatas merupakan wilayah Kecamatan Lembah Gumanti. Danau yang keempat adalah Danau Singkarak yang sebagian masuk wilayah Kabupaten Tanah Datar. Dan terakhir Danau Tuo yang terletak di Nagari Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak. Di samping itu Solok juga mempunyai banyak sekali sungai yang sebagian besar diantaranya dimanfaatkan untuk irigasi pengairan. Sungai-sungai dimaksud adalah Sungai Batang Lembang, Sungai Batang Lolo dan Batang Ombilin.

Berdasarkan sensus yang dilakukan pada tahun 1961, penduduk Sumatra Barat berjumlah 2.331.057 jiwa . Dari keseluruhan penduduk maka yang menempati Kabupaten Solok tahun 1961 berjumlah 278.257 jiwa. Pada tahun

1971, penduduk Kabupaten Solok bertambah menjadi 294.730 jiwa dari populasi penduduk Sumatera Barat yang berjumlah 2.770.589 jiwa. Jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Solok tahun 1970 yang berjumlah 314.727 jiwa. Pengurangan jumlah ini disebabkan berdirinya Kotamadya Solok sehingga penduduk yang awalnya termasuk sebagai penduduk Kabupaten Solok, sejak akhir tahun 1971 telah menjadi penduduk Kotamadya Solok. Dan saat ini pada Tahun 2021 Akhir jumlah penduduk Kabupaten Solok telah mencapai 393.890 jiwa (data DKB per 31 Desember 2021).

Berdasarkan informasi cerita rakyat dan tambo yang dikutip oleh Sjafrei Sjafei, dikatakan bahwa penduduk yang mendiami Kabupaten Solok datang dari banyak daerah asal. Mereka datang dalam berbagai gelombang di antaranya:

- a. Dari Pariangan Padang Panjang ke daerah Solok yang mendiami Kubung Tigo Baleh. Perjalanan ini pada awalnya diikuti oleh 73 orang, kemudian sesampainya di Solok, mereka memecah rombongan menjadi dua. Rombongan pertama menetap di sekitar Solok sebanyak 13 orang yang kemudian menjadikan daerah tempat berpisahannya rombongan tersebut memiliki nama Kubuang Tigo Baleh. Rombongan kedua sebanyak 60 orang, sisa dari rombongan tersebut kemudian melanjutkan perjalanan ke arah selatan menuju Sungai Pagu dan Sangir (sekarang di Solok Selatan). Namun setibanya di Sungai Nanam, satu orang dari rombongan yang bernama Supadeh meninggal dunia dalam perjalanan dan dikubur disana. 59 orang yang tersisa kemudian meneruskan perjalanan hingga Pasir Talang. Untuk menghormati perjalanan dan jumlah nenek moyang tersebut oleh masyarakat Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu didirikan Masjid Anam Pulauh Kurang Aso.
- b. Dari Pariangan Tanah Datar langsung menuju Solok (sebagian besar penduduk Kecamatan X Koto Diatas). Patokan dari rombongan ini adalah bergerak terus ke arah selatan dan setibanya di Batang Ombilin, mereka terus menyusuri sungai Ombilin hingga sampai di persimpangan Sungai Kolok (Sawah Lunto). Dari Sungai Kolok rombongan mendaki menuju arah barat ke Taratak Bungkok dan Talago Bungkok (Tanjung Balit) dan akhirnya sampai di Sulit

Air dan Paninjauan. Dari Sult Air dan Paninjauan mereka menyebar ke Kajai, Talago Gunung, Lumindai dan Siberambang.

- c. Dari daerah Batu Sangkar berjalan kearah timur dan sampai di Sijunjung. Dari Sijunjung terus ke Sungai Dareh dan menyusuri Sungai Batang Hari hingga mencapai Sangir.
- d. Dari tanah Palembang, Jambi dan Bukit Siguntang-guntang menuju Sungai Dareh kemudian melanjutkan perjalanan ke Sijunjung. Dari Sijunjung menyusur ke arah timur hingga sampai di Sumiso, Garabak Data, Air Luo, Kipek, Supayang dan Sungai Durian (wilayah yang ada di Kecamatan Tigo Lurah dan Kecamatan Payung Sekaki).
- e. Dari daerah Kerinci yang menjadi sebagian penduduk Sangir (sekarang Solok Selatan).

Bervariasinya daerah asal kedatangan, berdampak pada munculnya keberagaman bahasa dan pelaksanaan adat istiadat. Perbedaan dialek antara nagari-nagari yang ada di Kabupaten Solok terlihat misalnya, antara Nagari Dilam yang berbatasan dengan Nagari Sirukam (tepatnya Jorong Kubang Nan Duo) dalam pengucapan "akan kemana", di Dilam digunakan Kamano rih? sementara itu orang Sirukam menggunakan Kama du? Perbedaan dimaksud juga terdapat antara dialek Sangir dengan Surian, Sult Air dengan Singkarak, dan Koto Baru dengan Guguk.

Perbedaan juga terlihat dari arsitektur rumah gadang yang berkembang di Solok. Pada bagian timur seperti nagari-nagari yang berdekatan dengan Tanah Datar, arsitektur rumah gadang yang berkembang adalah bercorak Koto Piliang dengan ruangan yang dibuat lebih tinggi mengapit ruangan bagian tengah. Dalam bahasa sehari-hari ruangan yang ditinggikan tersebut lebih sering disebut sebagai anjuang. Nagari-nagari yang mendapat pengaruh ajaran Datuak Katumanggungan seperti Selayo, Koto Baru, Singkarak, Sumani, Aripin, Sult Air, Tanjung Alai, Katialo, dan Piangu.

Arsitektur rumah gadang yang memiliki lantai datar dari ujung hingga pangkal mendapat pengaruh ajaran Datuak Parpatiah Nan Sabatang. Rumah adat dengan ciri seperti ini akan banyak dijumpai di nagari Dilam, Parambahan, Kinari, Muaropaneh, Sirukam, Supayang, Batu Bajanjang, Sumiso, Rangkiang Luluhi, Garabak Data, Bukit Tandang, Koto Anau, Limau Lunggo, Batu Banyak, Koto Laweh, Bukit Sileh, Alahan Panjang, Simpang Tanjuang Nan IV, dan Sungai Nanam.

Secara umum, model bangunan rumah gadang tidak lagi menjadi pilihan masyarakat, untuk mendirikan bangunan baru masyarakat lebih memilih bangunan dengan konstruksi beton. Pilihan tersebut adalah berdasarkan perhitungan ekonomis karena untuk membangun sebuah rumah gadang yang baru dibutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga masyarakat lebih memilih bangunan beton yang lebih ekonomis. Penduduk Kabupaten Solok mayoritas menganut agama Islam. Sampai akhir tahun 1970, penduduk yang menganut agama Islam berjumlah 314.687 orang. Jumlah masjid yang ada di Kabupaten Solok pada tahun 1971 adalah sebanyak 244 buah masjid dan 1.136 surau/langgar. Besarnya jumlah ini berkaitan erat dengan kebiasaan masyarakat yang tidak hanya memanfaatkan masjid, surau/langgar sebagai tempat peribadatan, melainkan juga sebagai gedung pertemuan atau tempat musyawarah untuk mencari mufakat.

Sementara agama lain yang dianut adalah agama Kristen. Penganut Protestan berjumlah 19 orang yang tersebar di Kecamatan X Koto Diatas 1 orang, Kecamatan Gunung Talang 6 orang, Kecamatan Sungai Pagu 7 orang dan di Kecamatan Sangir sebanyak 5 orang. Penganut Katholik berjumlah 9 orang dan semua penganut Katholik ini sampai akhir tahun 1970 hanya ada di Kecamatan Gunung Talang. Sementara itu agama lain yang dianut adalah agama Budha dengan jumlah penganut 9 orang. Penganut agama Budha baru ada di Kecamatan Pantai Cermim. Adapun penduduk yang menganut agama selain Agama Islam merupakan penduduk yang berasal dari luar daerah yang kebanyakan adalah etnis Batak dan Etnis keturunan Cina.

Kondisi Pemerintahan dari Pembacaan Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 oleh dua putra terbaik bangsa yaitu Sukarno dan Muhammad Hatta di jalan Pegangsaan Timur nomor 56 merupakan sebuah pernyataan kemerdekaan dari keseluruhan bangsa Indonesia. Dua tokoh yang kemudian dikenal sebagai Dwiunggal ini merupakan representasi dari keseluruhan rakyat Indonesia, Sukarno mewakili Jawa dan Muhammad Hatta merupakan wakil yang berasal dari luar Jawa. Hal ini memperlihatkan bahwa setidaknya ada dua polarisasi besar yang ada di Indonesia di awal-awal kemerdekaan yaitu Jawa dan luar Jawa.

Berita kemerdekaan terus meluas ke seluruh pelosok tanah air yang disebarluaskan melalui berita radio. Dari berita radio tersebut, sebagian masyarakat Solok mendengar berita proklamasi kemerdekaan, dan seterusnya berita kemerdekaan terus menyebar luas melalui informasi dari mulut ke mulut sebab tidak semua masyarakat dapat menikmati fasilitas radio, karena pada masa itu radio adalah sebuah barang mewah dan hanya beberapa orang yang mampu menikmatinya. Akibat minimnya fasilitas radio, banyak juga nagari-nagari yang ada di Kabupaten Solok terlambat menerima berita kemerdekaan seperti Nagari Piangu Sungai Lasi, Nagari Talang, Cupak, Sulit Air dan begitu juga nagari-nagari lain yang lebih terisolasi.

Upaya menata pemerintahan setelah proklamasi mulai dilakukan. Untuk sementara negara Indonesia dibagi menjadi 8 propinsi dan 10 Keresidenan. Keresidenan Sumatra Barat membawahi 8 Luhak dan 21 Kewedanaan, adapun Solok merupakan salah satu luhak dari 8 Luhak yang dibentuk dengan 4 buah kewedanaan yaitu Kewedanaan Solok, Kewedanaan Sijunjung, Kewedanaan Alahan Panjang dan Kewedanaan Muara Labuh. Usaha menata pemerintahan terus dilakukan, namun di tengah usaha tersebut Agresi Militer II Belanda berlangsung, DPRST dalam sidang yang dilakukannya tanggal 18 Desember memutuskan untuk membekukan sementara pemerintahan sipil di Sumatra Barat. Pemerintah dan masyarakat Solok aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia ketika Belanda melancarkan agresi militer. Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan Agresi Militer Kedua, hampir semua pemimpin Ibukota menjadi tawanan Belanda. Dalam strategi itulah Menteri Kemakmuran Rakyat Mr. Syafruddin Prawiranegara yang tengah berada di Bukittinggi bersama dengan tokoh-tokoh Republik yang ada di Sumatra, berhasil membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia pada tanggal 22 Desember 1948 pada jam 03.40 dan memproklamkan berdirinya PDRI. Pemerintahan ini berlangsung secara mobil dimulai dari Halaban Payakumbuh dan berakhir di Bidar Alam.

Dalam situasi pemerintahan darurat itu dibutuhkan dukungan dari segenap lapisan masyarakat dan dukungan yang tidak kalah penting selain dukungan penuh dari masyarakat terhadap upaya mempertahankan kemerdekaan

adalah peranan militer. Pemimpin, militer dan penduduk yang mendukung perjuangan adalah sebuah kolaborasi yang kuat dalam upaya menyelamatkan negara yang berupaya dihancurkan oleh pihak agresor Belanda.

Pada saat pemerintah darurat memilih berpusat di Bidar Alam, kesatuan militer yang mengawal Perdana Menteri Syafruddin Prawiranegara dan rombongan adalah Resimen III/Kuranji yang memiliki markas di Alahan Panjang di bawah komando Mayor Ahmad Husein. Pengalaman bertugas di Solok menjadikan Husein mengenal daerah ini dengan baik dan kelak ketika terdesak operasi militer APRI untuk menumpas PRRI, Husein memilih mengungsi di pedalaman Solok.

Pemerintahan Militer pun tidak luput dari usaha untuk menata ulang pemerintahan di Sumatera Barat. Instruksi Gubernur Militer Sumatera Barat No. 10/GM/ST/49 tetap mengakui keberadaan 8 luhak yang ada, namun ada perubahan dalam hal penamaan serta luas teritorialnya. Kabupaten Solok yang sebelumnya bernama Luhak Solok menjadi berkurang luas teritorialnya karena Kewedanaan Sijunjung berkembang menjadi Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung.

Pada awal Januari tahun 1950 Pemerintahan Militer Sumatera Tengah dihapuskan, namun jalannya pemerintahan masih belum lancar karena adanya konflik internal antara pihak legislatif dengan eksekutif di Sumatera Tengah. Pemerintah pusat mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu) No. 4/1950 yang ditetapkan pada tanggal 14 Agustus 1950 tentang pembentukan Propinsi Sumatera Tengah, namun pembagian administratif tidak diatur secara tegas sehingga pemerintah daerah tetap melanjutkan jumlah dan format kabupaten yang lama, yakni berdasarkan Instruksi Gubernur Militer Sumatera Barat No. 10/1948. Dengan demikian Solok tetap menjadi sebuah Kabupaten.

Perkembangan administrasi Pemerintah selanjutnya, pemerintah Kabupaten Solok dibentuk berdasarkan Undang Undang No. 12 tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom setingkat kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Tengah. Pada awal pembentukannya, Kabupaten Solok semula terdiri 12 Kecamatan dan 83 Nagari. Perkembangan pemerintahan membawa akibat kepada perubahan-perubahan posisi kepala daerah. Pengalihan

jabatan bupati yang khas adalah ketika terjadinya pergolakan, jabatan Bupati Solok yang sebelumnya dipegang oleh Nurdin Dt. Madjo Sati kemudian berdasarkan penunjukan oleh RTP III untuk sementara diberikan kepada Wedana Bagindo Abdul Murad. Selanjutnya pada tanggal 17 September 1958, koordinator pemerintahan sipil Sumatra Barat mengangkat Buyung Dt. Gadang Bandaro sebagai Bupati Solok.

Perkembangan administrasi Pemerintah selanjutnya, pemerintah Kabupaten Solok dibentuk berdasarkan Undang Undang No. 12 tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom setingkat kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Tengah. Pada awal pembentukannya, Kabupaten Solok semula terdiri 12 Kecamatan dan 83 Nagari. Dalam UU ini dinyatakan bahwa pusat pemerintahan kabupaten Solok berada di Solok, salah satu nagari dalam kabupaten Solok.

Pada tahun 1970, berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri No. 8/1970 ibukota Kabupaten Solok ini berubah status menjadi Kotamadya, sehingga pusat pemerintahan kabupaten Solok berada dalam wilayah pemerintahan Kotamadya Solok. Kemudian pada era reformasi, Kabupaten Solok kembali mendapat pemekaran dengan lahirnya Kabupaten Solok Selatan, dimana Kabupaten Solok Selatan berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Solok yang terdiri atas Kecamatan Sangir Batang Hari, Kecamatan Sangir Jujan, Kecamatan Sangir, Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Sebagai konsekuensi dari pemekaran ini, jumlah kecamatan di Kabupaten Solok pada tahun 2001 hanya tinggal 14 kecamatan serta dari 86 nagari berkurang menjadi 74 nagari.

## **C. POTENSI DAERAH**

### **1. Pertanian**

Sebagaimana lazimnya budaya bermukim masyarakat Minangkabau, pada tahun 1820-an setiap lembah tertutup rapat oleh perkampungan dan di daerah lembah pada umumnya diusahakan pengolahan sawah untuk pertanian padi. Keadaan yang sama juga ditemukan di Solok, dalam catatan pendatang Eropa yang pernah

mengunjungi Solok yaitu Sofia Raffles pada abad ke-18 seperti dikutip Christine Dobbin menyebutkan bahwa seluruh lembah dan dataran antara Solok dengan Singkarak merupakan hamparan budidaya, memiliki lebar sekitar 10 mil dan panjang 20 mil tertutup rapat dengan kota-kota dan desa-desa, beberapa diantaranya berderet dalam jalur yang berhubungan sepanjang beberapa mil. Bercocok tanam padi yang menjadi mata pencaharian mayoritas masyarakat Kabupaten Solok semenjak dahulu sampai sekarang.

Mata pencaharian penduduk mayoritas bergerak di bidang pertanian. Dari sudut penggunaan lahan, pada tahun 1996 penggunaan lahan untuk pertanian mencapai 34,44 %. Pertanian yang banyak diusahakan adalah bercocok tanam padi. Padi yang ditanami dan siap panen diolah menjadi beras. Beras yang dihasilkan oleh Kabupaten Solok merupakan komoditi unggulan. Komoditi tersebut secara luas dikenal sebagai Beras Solok. Hal yang membedakan beras yang berasal dari Kabupaten Solok dengan produk beras yang berasal dari daerah lain adalah lebih harum, nasi yang dihasilkan terasa manis dan jika dimasak akan menghasilkan lebih banyak nasi.

Sektor lain yang diusahakan dalam bidang pertanian adalah tanaman sayur-sayuran. Untuk komoditi ini daerah yang memiliki ciri khas dengan tanaman sayurannya adalah daerah yang berada di sekeliling Gunung Talang seperti Bukit Sileh, Batu Bajaan, Salayo Tanang, Sungai Nanam, Alahan Panjang dan Simpang Tanjung Nan IV. Kawasan tersebut berkembang sebagai sentra produksi sayuran yang dikonsumsi oleh penduduk Kabupaten Solok dan sekitarnya. Sayuran yang diproduksi tersebut bahkan menembus pasar luar daerah seperti Riau. Untuk jenis komoditi tertentu bahkan menembus perdagangan antar pulau seperti produk markisa yang dipasarkan sampai ke Pulau Jawa. Kondisi tanah yang berada dekat Gunung Talang adalah jenis tanah hitam atau andosol. Tanah tersebut banyak mengandung bahan organik ph 4-6 yang sangat cocok untuk pertanian sayuran. Selain faktor tanah, iklim yang sejuk menunjang untuk tumbuh suburnya tanaman sayuran di kawasan itu.

Pendirian Balai Penelitian Tanaman (Balitan) di Sukarami dan Balai Penelitian Hortikultura (Balihor) di Aripian Kecamatan X Koto Dibawah menjadi bukti bahwa kabupaten ini layak menjadi daerah pengembangan pertanian karena merupakan daerah yang subur. Kesuburan Kabupaten Solok semenjak abad ke-17 telah dilirik oleh para

partikelir asing. Pada tahun 1877 dibuka tiga perkebunan besar di Sumatra Barat. Dua dari perkebunan tersebut didirikan di Solok yaitu di Persil Surian dan Persil Kayu Kalek. Hingga tahun 1916, Solok merupakan daerah dengan jumlah perkebunan terbanyak di Sumatra Barat yaitu sebanyak 37 buah perkebunan besar. Dengan jumlah perkebunan sebanyak itu memungkinkan penduduk Solok untuk bekerja sebagai pegawai perkebunan.

Meski secara umum kegiatan perekonomian bertumpu pada sektor pertanian, namun sektor lain tetap ada yang diminati sebagai mata pencaharian dan bahkan telah menjadi sebuah ciri khas dari beberapa nagari di Solok. Nagari Sirukam di Kecamatan Payung Sekaki dikenal sebagai nagari pengrajin besi semenjak abad 18. Produk yang dihasilkan sekitar abad ke-18 adalah sejenis gembok untuk peti-peti besar yang digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga oleh masyarakat. Sampai sekarang kerajinan besi masih tetap menjadi pekerjaan bagi sebagian penduduk di nagari tersebut dan menjadi sebuah usaha keluarga yang diwariskan turun-temurun. Produk yang dihasilkan adalah alat-alat seperti cangkul, sabit, parang, dan pisau dapur.

Ke arah timur Kabupaten Solok, Nagari Aripan merupakan sentra pembuatan batu bata yang banyak dimanfaatkan untuk bahan bangunan perumahan. Sektor perikanan darat juga menjadi pilihan mata pencaharian bagi penduduk Nagari Koto Sani/Padang Balimbiang. Nagari tersebut menjadi terkenal dengan komoditi ini serta merupakan sentra pengembangan perikanan di Kabupaten Solok.

Sampai tahun 1971, penduduk yang memiliki mata pencaharian di sektor pertanian berjumlah 121.755 jiwa. Di samping sektor pertanian, pekerjaan lain yang digeluti oleh penduduk adalah sektor perdagangan (3.918 jiwa), sebagai pegawai pemerintah dan swasta (3.246 jiwa), ABRI (202 jiwa) dan nelayan yang menangkap ikan di perairan darat seperti yang diusahakan masyarakat disekitar Danau Diateh, Danau Dibawah, dan Danau Singkarak berjumlah 665 jiwa.

## **2. Pertambangan**

Daerah pertambangan di Kabupaten Solok banyak berupa Tambang Galian C.

### **3. Pariwisata**

Disektor pariwisata saat ini sudah banyak perkembangan, diantara objek wisata di Kabupaten Solok yang menjadi destinasi wisata lokal dan domestik adalah:

1. Area Wisata Chinangklak
2. Panorama 5 (lima) Danau (Danau Singkarak, Danau Diateh, Danau Dibawah, Danau Talang dan Danau Tuo)
3. Perkebunan Teh PTPN VI
4. Puncak Gagoan, Puncak Gobah dan Puncak Bukit Cambai
5. Pemandian Air Panas Bukik Gadang
6. Air Terjun Kapalo Banda, Koto Hilalang

### BAB III

#### KUANTITAS PENDUDUK

##### A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Kuantitas penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik demografi seperti kelompok umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak; karakteristik sosial seperti tingkat pendidikan dan status perkawinan; karakteristik ekonomi seperti kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan; dan karakteristik geografis atau persebaran antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, propinsi dan kabupaten/kota.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Dapat pula dikatakan bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah

tersebar merata atau tidak. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

### **1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per Kecamatan dan per Kelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu. Kabupaten Solok merupakan salah satu kota dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok mempunyai luas wilayah 373.800 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 393.890 jiwa. Penduduk ini tersebar di 14 kecamatan yaitu kecamatan Pantai Cermin, Lembah Gumanti, Payung Sekaki, Lembah Jaya, Gunung Talang, Bukit Sundi, IX Koto Sungailasi, Kubung, X Koto Singkarak, X Koto Diatas, Junjung Sirih, Hiliran Gumanti, Tigo Lurah dan Danau Kembar. Secara rinci jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin/kecamatan adalah sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.1

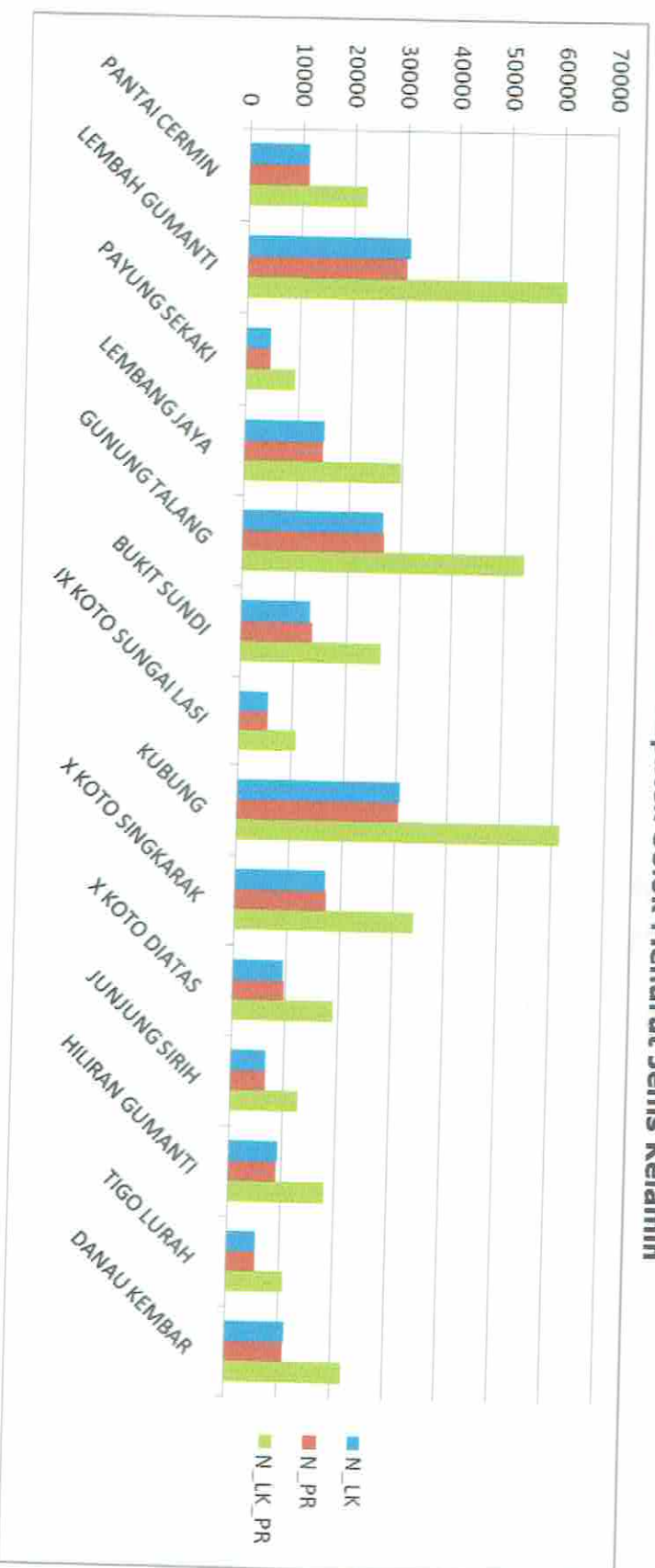
Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	JUMLAH						TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%				
1	2	3	4	5	6	7	8		
1	PANTAI CERMIN	11.436	50,01	11.430	49,99	22.866			
2	LEMBAH GUMANTI	31.080	50,45	30.524	49,55	61.604			
3	PAYUNG SEKAKI	4.582	50,03	4.576	49,97	9.158			
4	LEMBANG JAYA	15.272	50,49	14.978	49,51	30.250			
5	GUNUNG TALANG	26.820	49,88	26.945	50,12	53.765			
6	BUKIT SUNDI	13.101	49,30	13.475	50,7	26.576			
7	IX KOTO SUNGAI LASI	5.436	50,67	5.292	49,33	10.728			
8	KUBUNG	30.925	50,3	30.562	49,7	61.487			
9	X KOTO SINGKARAK	17.046	49,56	17.347	50,44	34.393			
10	X KOTO DIATAS	9.429	49,45	9.639	50,55	19.068			
11	JUNJUNG SIRIH	6.431	50,10	6.406	49,90	12.837			
12	HILIRAN GUMANTI	9.234	50,66	8.992	49,34	18.226			
13	TIGO LURAH	5.251	50,02	5.247	49,98	10.498			
14	DANAU KEMBAR	11.438	50,99	10.996	49,01	22.434			
	<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>197.481</b>	<b>50,14</b>	<b>196.409</b>	<b>49,86</b>	<b>393.890</b>			

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kabupaten Solok Tahun 2021 ( DKB SMT II Tahun 2021, diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Solok tahun 2021 berjumlah 393.890 jiwa dan dari jumlah tersebut jumlah penduduk laki-laki hampir berimbang dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 197.481 jiwa atau 50,14% dari jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Solok dan penduduk perempuan sebanyak 196.409 jiwa atau 49,86%. Berikut ini grafik distribusi penduduk Kabupaten Solok menurut jenis kelamin tahun 2021 :

**GRAFIK 3.1**  
**Distribusi Penduduk Kabupaten Solok Menurut Jenis Kelamin**



## 2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu daerah. Rasio Kepadatan Penduduk (*Density Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km<sup>2</sup> ini, digunakan rumus yaitu:

Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km<sup>2</sup>) atau melalui rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{P}{A}$$

- D = 393.890 / 3.738 = 105 jiwa/km<sup>2</sup>
- D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>)
- P = Jumlah Penduduk (jiwa)
- A = Luas Wilayah (KM<sup>2</sup>)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

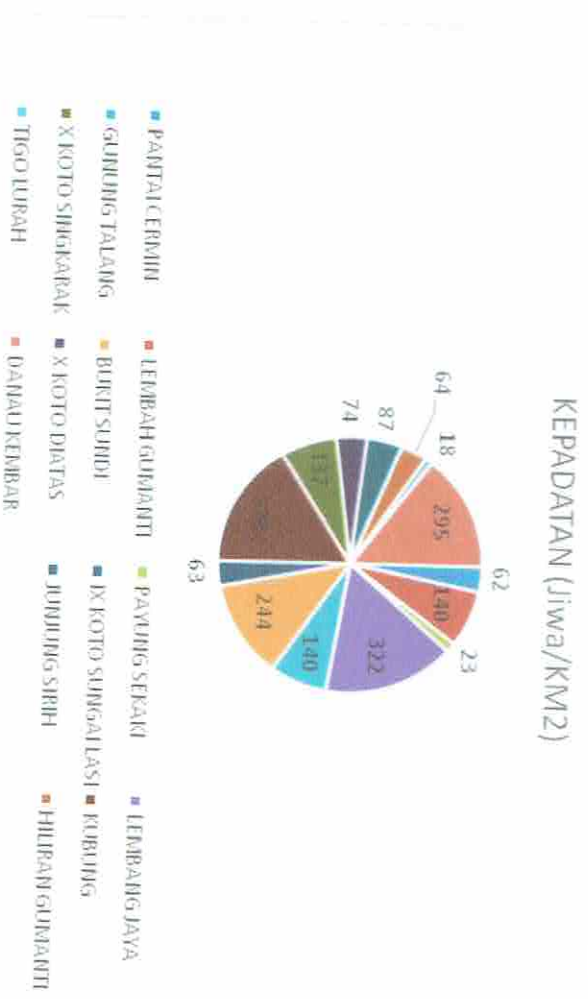
- Faktor Fisiografis.  
Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.
- Faktor Biologi.  
Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- Faktor Kebudayaan dan Teknologi.

Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang. Berdasarkan tingkat kepadatan, Kabupaten Solok tergolong daerah yang kurang kepadatan penduduk, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut dimana diperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Solok dengan luas 3.783 km<sup>2</sup> dihuni oleh 393.890 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 105 jiwa/km<sup>2</sup>.

**TABEL 3.2**  
**Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	LUAS WILAYAH (KM <sup>2</sup> )	KEPADATAN (Jiwa/KM <sup>2</sup> )
1	PANTAI CERMIN	22.866	366	62
2	LEMBAH GUMANTI	61.604	439	140
3	PAYUNG SEKAKI	9.158	392	23
4	LEMBANG JAYA	30.250	94	322
5	GUNUNG TALANG	53.765	385	140
6	BUKIT SUNDI	26.576	109	244
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10.728	171	63
8	KUBUNG	61.487	192	320
9	X KOTO SINGKARAK	34.393	251,13	137
10	X KOTO DIATAS	19.068	257	74
11	JUNJUNG SIRIH	12.837	146,87	87
12	HILIRAN GUMANTI	18.226	284	64
13	TIGO LURAH	10.498	575	18
14	DANAU KEMBAR	22.434	76	295
	<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>393.890</b>	<b>3.738</b>	<b>105</b>

**GRAFIK 3.2**  
**Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan**



Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Kubung merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 105 jiwa/KM<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk terendah berada pada kecamatan Tigo Lurah dengan kepadatan 18 jiwa/KM<sup>2</sup>.

### 3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh angka kelahiran dan angka kematian serta angka migrasi penduduk. Jumlah penduduk suatu daerah akan bertambah jika angka kelahiran tinggi dan angka kematian rendah serta diikuti dengan migrasi penduduk masuk lebih banyak dibandingkan dengan angka migrasi penduduk keluar.

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) + (M_i - M_o)$$

$P_t$  = Jumlah penduduk pada tahun  $t$   
 $P_o$  = Jumlah Penduduk pada tahun dasar ( $o$ )  
 $B$  (birth) = Jumlah kelahiran selama periode  $o-t$   
 $D$  (death) = Jumlah kematian selama periode  $o-t$   
 $M_i$  = Jumlah migrasi masuk selama periode  $o-t$   
 $M_o$  = Jumlah migrasi keluar selama periode  $o-t$

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Dengan menggunakan rumus perhitungan pertumbuhan penduduk sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

- P<sub>t</sub> = Jumlah Penduduk tahun t
- P<sub>0</sub> = Jumlah Penduduk pada tahun dasar/ awal (0)
- r = Angka Pertumbuhan Penduduk
- t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
- e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

**TABEL 3.3**  
**Tabel Pertumbuhan Penduduk Tahun 2021.**

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	LAHIR	MATI	DATANG	PINDAH	
2020	390.327	1.408	978	3.301	6.143	
2021	393.890	2.506		7.283	7.127	
		<b>PERTUMBUHAN</b>			<b>1.782</b>	

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Solok termasuk rendah. Selama kurun waktu Desember 2020 sampai dengan Desember 2021, pertumbuhan penduduk Kabupaten Solok yakni 0,91 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data penduduk pada program SIAK.

## **B. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN SOLOK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI.**

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah ( $SD=7-12$  tahun;  $SLTP=13-15$  tahun;  $SLTA = 16-18$  tahun; dan perguruan tinggi = 19 – 24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio).

## 1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

### a. Rasio Jenis Kelamin

- Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :
- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103 – 105 bagi laki-laki per 100 penduduk perempuan.
  - Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan pertimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna bagi para politisi terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

$$\begin{aligned} RJK &= \text{Rasio Jenis Kelamin} \\ \sum L &= \text{Jumlah Penduduk Laki-laki} \\ \sum P &= \text{Jumlah Penduduk Perempuan} \\ K &= \text{Konstanta} = 100 \text{ penduduk perempuan} \end{aligned}$$

Maka gambaran penduduk Kabupaten Solok berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

**TABEL 3.6**  
**Rasio Jenis Kelamin dan Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH LAKI-LAKI & PEREMPUAN	%	PERBANDINGAN JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	PANTAI CERMIN	11.436	3	11.430	3	22.866	6	100	Dim 100 Pr ada 100 Lk
2	LEMBAH GUMANTI	31.080	8	30.524	8	61.604	16	102	Dim 100 Pr ada 102 Lk
3	PAYUNG SEKAKI	4.582	1	4.576	1	9.158	2	100	Dim 100 Pr ada 100 Lk
4	LEMBANG JAYA	15.272	4	14.978	4	30.250	8	102	Dim 100 Pr ada 102 Lk
5	GUNUNG TALANG	26.820	7	26.945	7	53.765	14	100	Dim 100 Pr ada 100 Lk
6	BUKIT SUNDI	13.101	3	13.475	3	26.576	7	97	Dim 100 Pr ada 97 Lk
7	IX KOTO SUNGAI LASI	5.436	1	5.292	1	10.728	3	103	Dim 100 Pr ada 103 Lk
8	KUBUNG	30.925	8	30.562	8	61.487	16	101	Dim 100 Pr ada 101 Lk
9	X KOTO SINGKARAK	17.046	4	17.347	4	34.393	9	98	Dim 100 Pr ada 98 Lk
10	X KOTO DIATAS	9.429	2	9.639	2	19.068	5	98	Dim 100 Pr ada 98 Lk
11	JUNJUNG SIRIH	6.431	2	6.406	2	12.837	3	100	Dim 100 Pr ada 100 Lk
12	HILIRAN GUMANTI	9.234	2	8.992	2	18.226	5	103	Dim 100 Pr ada 103 Lk
13	TIGO LURAH	5.251	1	5.247	1	10.498	3	100	Dim 100 Pr ada 100 Lk
14	DANAU KEMBAR	11.438	3	10.996	3	22.434	6	104	Dim 100 Pr ada 104 Lk
	TOTAL KAB/KOTA	197.481	50	196.409	50	393.890	100	100	Dim 100 Pr ada 100 Lk

#### b. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

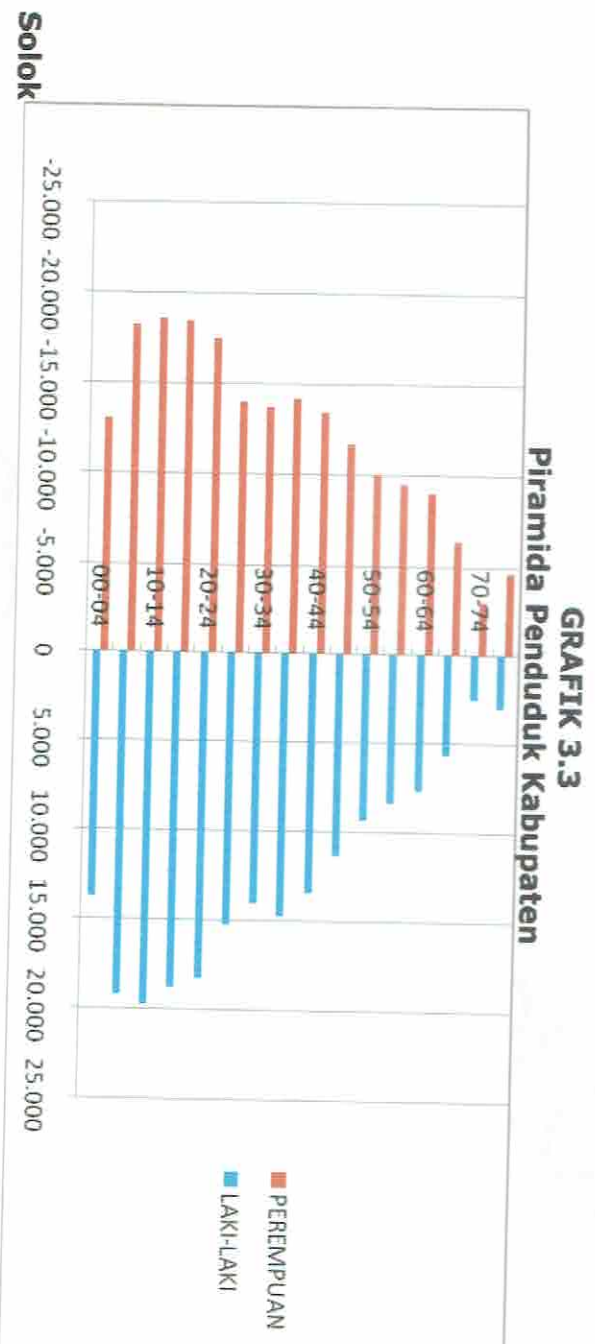
Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu Ekspansif (expansive) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (constriktive) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (Stationary) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk

balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk Kabupaten Solok tahun 2021 adalah sebagai berikut :



Berdasarkan gambar piramida penduduk diatas, menunjukkan Kabupaten Solok saat ini didominasi oleh penduduk usia sekolah dan produktif, terutama penduduk pada usia 5-24 tahun. Selain itu jumlah penduduk yang masih berusia 10-14 tahun juga menempati angka tertinggi dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan kelompok umur. Ini menunjukkan jumlah penduduk produktif dan penduduk dalam usia sekolah masih sangat dominan dalam struktur keadaan penduduk Kabupaten Solok.

c. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).

Konsepsi rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Berdasarkan konsepsi tersebut maka Rasio ketergantungan atau ratio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 - 64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk non produktif. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$RK_{\text{muda}} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

$RK_{\text{Total}}$  = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

$RK_{\text{Muda}}$  = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

$RK_{\text{Tua}}$  = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{(0-14)}$  = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$  = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$  = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

**TABEL 3.8**  
**RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY)**

NO	KECAMATAN	MUDA 0-14 TAHUN		JML	PRODUKTIF 15-65 TAHUN		JML	TUA > 65 TAHUN		JML	TOTAL
		L	P		L	P		L	P		
1	PANTAI CERMIN	3.105	2.901	6.006	7.633	7.735	15.368	698	794	1.492	22.866
2	LEMBAH GUMANTI	9.047	8.468	17.515	20.819	20.708	41.527	1.214	1.348	2.562	61.604
3	PAYUNG SEKAKI	1.170	1.056	2.226	3.059	3.079	6.138	353	441	794	9.158
4	LEMBANG JAYA	4.556	4.252	8.808	9.820	9.534	19.354	896	1.192	2.088	30.250
5	GUNUNG TALANG	7.229	6.758	13.987	18.086	18.110	36.196	1.505	2.077	3.582	53.765
6	BUKIT SUNDI	3.503	3.367	6.870	8.676	8.815	17.491	922	1.293	2.215	26.576
7	IX KOTO SUNGAI LASI	1.339	1.208	2.547	3.636	3.512	7.148	461	572	1.033	10.728
8	KUBUNG	8.294	7.598	15.892	20.683	20.422	41.105	1.948	2.542	4.490	61.487
9	X KOTO SINGKARAK	4.409	4.024	8.433	11.378	11.497	22.875	1.259	1.826	3.085	34.393
10	X KOTO DIATAS	2.195	2.149	4.344	6.366	6.246	12.612	868	1.244	2.112	19.068
11	JUNJUNG SIRIH	1.584	1.499	3.083	4.302	4.231	8.533	545	676	1.221	12.837
12	HILIRAN GUMANTI	2.443	2.342	4.785	6.270	6.097	12.367	521	553	1.074	18.226
13	TIGO LURAH	1.494	1.433	2.927	3.486	3.493	6.979	271	321	592	10.498
14	DANAU KEMBAR	3.209	3.071	6.280	7.787	7.472	15.259	442	453	895	22.434
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>		53.577	50.126	103.703	132.001	130.951	262.952	11.903	15.332	27.235	393.890

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rk muda} &= (103.703 / 262.952) \times 100 &= & 39,43\% \\
 \text{Rk tua} &= (27.235 / 262.952) \times 100 &= & 10,35\% \\
 \text{Rk total} &= (103.703 + 27.235) / 262.952 \times 100 &= & 49,79\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 49,79 % persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 49 orang (49,79%) yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 49,79% persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 39,43% persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 10,35 % persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2021 penduduk usia kerja di Kabupaten Solok masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

## **2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin**

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*)

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

### **a. Angka Perkawinan Kasar**

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan di pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

**TABEL 3.9**  
**Jumlah Yang Melakukan Perkawinan di Kabupaten Solok Tahun 2021**

No.	Kabupaten	Jumlah yang melakukan perkawinan	Ket
1	Solok	3.843	

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok, diolah.

Dari data tersebut di atas, maka dapat diperoleh Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Solok pada tahun 2021 adalah :

$$APK = M'' = \frac{M}{P} \times K$$

$$M'' = \frac{3.843 \times 1000}{392.338}$$

$$M'' = 9,7$$

Dengan demikian, maka Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Solok pada tahun 2021 adalah 9,7, artinya bahwa di Kabupaten Solok pada tahun 2021 dari 1.000 penduduk terdapat 9-10 kali terjadi peristiwa perkawinan.

**b. Angka Perkawinan Umum**

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembagiannya adalah penduduk dalam 'usia kawin'. Jadi dapat dipakai untuk keperluan seperti pada Angka Perkawinan Kasar tetapi menjadi agak lebih tepat sarannya.

### Jumlah Yang Melakukan Perkawinan di Kabupaten Solok Tahun 2021

No.	Kabupaten	Jumlah yang melakukan perkawinan	Ket
1	Solok	3.843 jiwa	

Untuk menghitung Jumlah penduduk yang berstatus kawin dalam satu tahun tertentu dibagi dengan Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun tertentu serta dikalikan dengan 1.000.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$M_u = \frac{M}{P_{15}} \times 10000$$

Dimana :

$M_u$  = Angka perkawinan umum

$M$  = Jumlah Perkawinan dalam 1 Tahun

$P_{15}$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun pada usia 15 tahun ke atas

$$M_u = \frac{3843}{192667} \times 10000$$

$M_u = 13,13$  (dalam 1000 penduduk terdapat 13 – 14 peristiwa perkawinan)

c. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Penduduk	Kawin
1	00-04	27.764	0
2	05-09	37.281	1
3	10-14	38.658	0
4	15-19	32.064	355
5	20-24	36.497	5.526
6	25-29	30.813	15.805
7	30-34	26.999	21.413
8	35-39	30.426	26.930
9	40-44	27.305	24.825
10	45-49	24.523	22.201
11	50-54	19.486	17.222
12	55-59	18.531	15.667
13	60-64	16.308	12.927
14	65-69	13.224	9.524
15	70-74	6.129	3.875
16	75 lebih	7.882	3.586
	<b>Total</b>	<b>393,890</b>	<b>179,857</b>

d. Rata-rata Umur Kawin Pertama

$$UKP = \frac{d+1}{s(d)-s(D)} X [5 x (s(x) - (D - d) x s(D))]$$

UKP = Rata - rata umur kawin pertama

d = Umur minimal

D = Umur maksimal

s(d) = proporsi penduduk belum kawin kelompok umur 15 - 19 tahun

S(D) = proporsi penduduk belum kawin kelompok umur lebih dari 75 tahun

$S(x)$  = total proporsi dari umur terkecil ke terbesar  
 $D-d$  = Selisih umur maksimal dan minimal

$$UKP = \frac{15+1}{99,04-0,54} X [5 x (269,65 - (75 - 15) x 0,54)]$$

$$UKP = 28,36$$

Jadi, rata-rata umur kawin pertama penduduk Kabupaten Solok adalah sekitar 28,36 tahun.

Angka UKP ini sangat erat kaitannya dengan tingkat fertilitas. Semakin rendah UKP, maka diperkirakan akan semakin tinggi angka kelahiran. Karena pasangan muda cenderung berpeluang besar akan memiliki banyak anak. Kemudian, ada juga faktor ekonomi dan pendidikan yang mempengaruhi angka UKP. Biasanya seseorang cenderung menunda perkawinan karena sedang kuliah, atau bekerja. Penduduk laki-laki cenderung lebih lambat menikah dibanding penduduk perempuan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat suatu negara maka usia kawin pertama cenderung akan semakin tinggi.

### 3. KELUARGA

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan / hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.  
Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- **Keluarga inti**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.

- **Keluarga luas**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

a. **Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.**

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{A}K = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

$\bar{A}K$  =Rata-Rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$  =Jumlah Penduduk

$\sum KK$  =Jumlah Kepala Keluarga

TABEL 3.9

RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KELUARGA	RATA ANGGOTA KELUARGA
1	2	3	4	5
1	PANTAI CERMIN	21,278	5,575	4
2	LEMBAH GUMANTI	53,365	13,415	4
3	PAYUNG SEKAKI	8,930	2,504	4
4	LEMBANG JAYA	28,730	7,264	4
5	GUNUNG TALANG	50,726	13,909	4
6	BUKIT SUNDI	25,613	6,891	4
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,843	3,044	3

8	KUBUNG	59,536	15,655	4
9	X KOTO SINGKARAK	34,833	9,455	3
10	X KOTO DIATAS	20,478	5,638	3
11	JUNJUNG SIRIH	13,343	3,198	4
12	HILIRAN GUMANTI	17,295	4,292	4
13	TIGO LURAH	10,608	2,791	4
14	DANAU KEMBAR	19,098	4,824	4
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>				

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Solok sebesar 3,96 artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kabupaten Solok berkisar 3 s/d 4 orang, yang merupakan keluarga inti.

b. Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak.

NO	STATUS HUBUNGAN KELUARGA	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
1	KEPALA KELUARGA	90,458	46	24,566	13	115,024	29
2	SUAMI	1	0	0	0	1	0
3	ISTRI	0	0	81,230	42	81,230	21
4	ANAK	102,115	52	84,870	44	186,985	48
5	MENANTU	2	0	2	0	4	0
6	CUCU	784	0	685	0	1,469	0
7	ORANG TUA	35	0	549	0	584	0
8	MERTUA	146	0	1,618	1	1,764	0

9	FAMILI LAIN	2,027	1	1,130	1	3,157	1
10	PEMBANTU	0	0	1	0	1	0
11	LAINNYA	73	0	35	0	108	0
	JUMLAH	195,641	100	194,686	100	390,327	100

c. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Umur.

NO	UMUR	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
1	00-04	-	-				-
2	05-09	-	-				-
3	10-14	1	-	1	-	2	-
4	15-19	110	0,12	82	0,32	192	0,16
5	20-24	1.615	1,73	380	1,49	1.995	1,68
6	25-29	6.205	6,64	713	2,80	6.918	5,82
7	30-34	10.005	10,70	1.018	4,00	11.023	9,27
8	35-39	13.664	14,62	1.478	5,80	15.142	12,73
9	40-44	12.997	13,90	1.682	6,60	14.679	12,34
10	45-49	11.786	12,61	2.135	8,38	13.921	11,70
11	50-54	9.420	10,08	2.342	9,19	11.762	9,89
12	55-59	8.517	9,11	3.094	12,14	11.611	9,76
13	60-64	7.502	8,03	3.547	13,92	11.049	9,29
14	65-69	5.953	6,37	3.716	14,59	9.669	8,13
15	70-74	2.804	3,00	2.045	8,03	4.849	4,08
16	75+	2.901	3,10	3.243	12,73	6.144	5,16
	JUMLAH	93.480	100,00	25.476	100,00	118.956	100,00

d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.  
 Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat percepatan (baik cerai hidup maupun cerai mati).

**TABEL 3.10**  
**JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN**

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA			TOTAL	%	
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN			
1	PANTAI CERMIN	5358	5.73	1507	5.92	6865	5.77
2	LEMBAH GUMANTI	14765	15.79	3128	12.28	17893	15.04
3	PAYUNG SEKAKI	2326	2.49	657	2.58	2983	2.51
4	LEMBANG JAYA	6909	7.39	1914	7.51	8823	7.42
5	GUNUNG TALANG	13039	13.95	3626	14.23	16665	14.01
6	BUKIT SUNDI	6363	6.81	1797	7.05	8160	6.86
7	IX KOTO SUNGAI LASI	2620	2.80	802	3.15	3422	2.88
8	KUBUNG	14570	15.59	3754	14.74	18324	15.4
9	X KOTO SINGKARAK	8033	8.59	2864	11.24	10897	9.16
10	X KOTO DIATAS	4423	4.73	1703	6.68	6126	5.15
11	JUNJUNG SIRIH	2762	2.95	985	3.87	3747	3.15
12	HILIRAN GUMANTI	4256	4.55	918	3.6	5174	4.35
13	TIGO LURAH	2541	2.72	706	2.77	3247	2.73
14	DANAU KEMBAR	5515	5.90	1115	4.38	6630	5.57
<b>JUMLAH</b>		<b>93.480</b>	<b>100</b>	<b>25.476</b>	<b>100</b>	<b>118.956</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepala keluarga laki – laki di Kabupaten Solok adalah 78,6% dan persentase kepala keluarga perempuan adalah 21,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Solok di dominasi oleh laki – laki dan menunjukkan bahwa angka perceraian di Kabupaten Solok lebih rendah dari angka perkawinan.

e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karateristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

**TABEL 3.11**

**JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN, JENIS KELAMIN DAN STATUS PERKAWINAN**

NO	STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	BELUM KAWIN	2.134	2,28	906	3,56	3.040	2,56
2	KAWIN	87.747	93,87	7.627	29,94	95.374	80,18
3	CERAI HIDUP	1.479	1,58	3.032	11,90	4.511	3,79
4	CERAI MATI	2.120	2,27	13.911	54,60	16.031	13,48
	JUMLAH	<b>93.480</b>	<b>100,00</b>	<b>25.476</b>	<b>100,00</b>	<b>118.956</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel ini terlihat bahwa secara keseluruhan Kepala Keluarga laki-laki di Kabupaten Solok pada tahun 2021 berstatus kawin yakni 87.747 kepala keluarga laki-laki dan adanya kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) yang jumlah 2.134 kepala keluarga. Selanjutnya jumlah kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 3.699 kepala keluarga.

Dari tabel ini terlihat bahwa secara keseluruhan Kepala Keluarga perempuan di Kabupaten Solok pada tahun 2021 berstatus kawin yakni 7.627 kepala keluarga perempuan dan adanya kepala keluarga perempuan yang

berstatus belum kawin (lajang) yang jumlah 906 kepala keluarga. Selanjutnya jumlah kepala keluarga perempuan berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 16.943 kepala keluarga.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 87.747 kepala keluarga, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 7.627 kepala keluarga. Sedangkan untuk kepala keluarga yang berstatus cerai didominasi oleh perempuan, yaitu 16.943 kepala keluarga.

f. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.

NO	PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	11.760	12.58	4.554	17.88	16.314	13.71
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	13.125	14,04	4.038	15.85	17.163	14,43
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	28.416	30,4	9.148	35.91	37.564	31,58
4	SLTP/SEDERAJAT	14.539	15,55	3.025	11.87	17.564	14,77
5	SLTA/SEDERAJAT	19.303	20,65	3.457	13.57	22.760	19,13
6	DIPLOMA I/II	428	0,46	255	1	683	0,57
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	1.064	1,14	249	0,98	1.313	1,1
8	DIPLOMA IV/STRATA I	4.506	4,82	705	2,77	5.211	4,38
9	STRATA-II	316	0,34	38	0,15	354	0,3
10	STRATA-III	23	0,02	7	0,03	30	0,03
	JUMLAH	93.480	100	25.476	100	118.956	100

Tingkat pendidikan terbesar dari kepala di Kabupaten Solok adalah Tamat SD sederajat yaitu terdapat 28.416 kepala keluarga laki-laki dan 9.148 kepala keluarga perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Solok memiliki tingkat pendidikan SD sederajat.

9. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan pekerjaan.

**TABEL 3.12**

**JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN, PEKERJAAN**

NO	STATUS BEKERJA	KEPALA KELUARGA		TOTAL	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	Bekerja	89.014	7.118	96.132	80.81
2	Belum/Tidak Bekerja	2.991	523	3.514	2.95
3	Pelajar/Mahasiswa	483	352	835	0.7
4	Pensiunan	992	429	1.421	1.19
5	Mengurus Rumah Tangga	0	17.054	17.054	14.34
<b>JUMLAH</b>		<b>93.480</b>	<b>25.476</b>	<b>118.956</b>	<b>100</b>

Mayoritas kepala keluarga laki-laki di Kabupaten Solok adalah yang bekerja berjumlah 89.014 kepala keluarga, kemudian dilanjutkan dengan kepala keluarga laki-laki yang tidak bekerja 2.991. dan juga terdapat 992 kepala keluarga laki-laki yang sudah pensiun.

4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial;

a. Jumlah penduduk menurut pendidikan

N O	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Tidak/Belum Sekolah	11.760	12.58	4.554	17.88	16314	28
2	Belum Tamat SD/Sederajat	13.125	14.04	4.038	15.85	17163	23
3	Tamat SD/Sederajat	28.416	30.4	9.148	35.91	37564	20
4	SLTP/Sederajat	14.539	15.55	3.025	11.87	17564	11
5	SLTA/Sederajat	19.303	20.65	3.457	13.57	22760	13
6	Diploma I/II	428	0.46	255	1	683	1
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.064	1.14	249	0.98	1313	1
8	Diploma IV/Strata I	4.506	4.82	705	2.77	5211	3
9	Strata II	316	0.34	38	0.15	354	0
10	Strata III	23	0.02	7	0.03	30	0
11	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	TOTAL KESELURUHAN	195.641	50	194.686	50	390.327	100

b. Jumlah penduduk menurut Agama

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUUCU	KEPERCAAYAAN	JML_DUK
1	PANTAI CERMIN	22.862	4	0	0	0	0	0	22.866
2	LEMBAH GUMANTI	61.592	9	2	1	0	0	0	61.604
3	PAYUNG SEKAKI	9.158	0	0	0	0	0	0	9.158
4	LEMBANG JAYA	30.248	2	0	0	0	0	0	30.250
5	GUNUNG TALANG	53.518	238	9	0	0	0	0	53.765
6	BUKIT SUNDI	26.576	0	0	0	0	0	0	26.576
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10.728	0	0	0	0	0	0	10.728

8	KUBUNG	61.386	74	24	3	0	0	0	0	61.487
9	X KOTO SINGKARAK	34.386	7	0	0	0	0	0	0	34.393
10	X KOTO DIATAS	19.068	0	0	0	0	0	0	0	19.068
11	JUNJUNG SIRIH	12.837	0	0	0	0	0	0	0	12.837
12	HILIRAN GUMANTI	18.226	0	0	0	0	0	0	0	18.226
13	TIGO LURAH	10.498	0	0	0	0	0	0	0	10.498
14	DANAU KEMBAR	22.433	1	0	0	0	0	0	0	22.434
	TOTAL KAB/KOTA	393.516	335	24	4	0	0	0	0	393.890

## 5. Kelahiran

### a. Jumlah Kelahiran:

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	%
1	PANTAI CERMIN	22.866	11.497	50.28
2	LEMBAH GUMANTI	61.604	31.204	50.65
3	PAYUNG SEKAKI	9.158	4.279	46.72
4	LEMBANG JAYA	30.250	15.554	51.42
5	GUNUNG TALANG	53.765	24.775	46.08
6	BUKIT SUNDI	26.576	12.669	47.67
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10.728	5.410	50.43
8	KUBUNG	61.487	29.290	47.64
9	X KOTO SINGKARAK	34.393	15.965	46.42
10	X KOTO DIATAS	19.068	9.081	47.62
11	JUNJUNG SIRIH	12.837	5.790	45.1
12	HILIRAN GUMANTI	18.226	8.989	49.32
13	TIGO LURAH	10.498	5.173	49.28
14	DANAU KEMBAR	22.434	11.095	49.46
	JUMLAH	393.890	190.771	48.43

**BAB IV**  
**KUALITAS PENDUDUK**

**A. Pendidikan**

**TABEL 4.1**  
**Data realisasi Capaian Indikator IKU**

NO	JENJANG PENDIDIKAN	PERSENTASE
<b>I</b>	<b>ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)</b>	
	1 SD	102,53 %
	2 SMP	106,83 %
<b>II</b>	<b>ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)</b>	
	1 SD (7 - 12 TAHUN)	93,20 %
	2 SMP (13 - 15 TAHUN)	70,99 %
	3 PAUD (5 - 6 TAHUN)	50,80 %
	4 KESETARAAN (7 - 18 TAHUN)	1,06 %
<b>III</b>	<b>ANGKA PUTUS SEKOLAH</b>	
	1 SD	0,49 %
	2 SMP	1,25 %
<b>IV</b>	<b>ANGKA RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS)</b>	<b>7,87 TAHUN</b>

## B. Ekonomi

1. proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja
  - a. jumlah dan proporsi tenaga kerja

**TABEL 4.2**  
**Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Penduduk usia Kerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja
1	Pantai Cermin	22.866	15.411	11.096	4.315
2	Lembah Gumanti	61.604	42.590	29.813	12.777
3	Hiliran Gumanti	18.226	12.736	9.424	3.311
4	Payung Sekaki	9.158	6.291	4.467	1.824
5	Tigo Lurah	10.498	7.558	5.442	2.116
6	Lembang Jaya	30.250	20.711	14.705	6.006
7	Danau Kembar	22.434	15.635	10.945	4.691
8	Gunung Talang	53.765	37.067	26.318	10.750
9	Bukit Sundi	26.576	18.008	12.786	5.222
10	IX Koto Sungai Lasi	10.728	7.328	5.276	2.052
11	Kubung	61.487	42.711	30.325	12.386
12	X Koto Diatas	19.068	13.178	9.494	3.684
13	X Koto Singkarak	34.393	23.235	16.729	6.506
14	Junjung Sirih	12.837	8.995	6.477	2.519
	<b>JUMLAH</b>	<b>393.890</b>	<b>271.456</b>	<b>193.296</b>	<b>78.160</b>

2. jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur

**TABEL 4.3**  
**Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur**

No	Kecamatan	Penduduk Bekerja	Pengangguran
1	Pantai Cermim	10.743	353
2	Lembah Gumanti	29.071	742
3	Hiliran Gumanti	8.693	731
4	Payung Sekaki	4.477	(10)
5	Tigo Lurah	5.268	174
6	Lembang Jaya	13.836	869
7	Danau Kembar	10.445	500
8	Gunung Talang	24.763	1.555
9	Bukit Sundi	12.553	233
10	IX Koto Sungai Lasi	5.215	61
11	Kubung	28.534	1.791
12	X Koto Diatas	8.995	499
13	X Koto Singkarak	15.522	1.207
14	Junjung Sirih	6.146	331
	<b>JUMLAH</b>	<b>184.261</b>	<b>9.035</b>

**C. Sosial**

**TABEL 4.4**  
**Proposi Penduduk**

No	Nama	Jumlah	Persentase (%)
1	Persentase Pekerja Anak	59 Jiwa	0.001 %
2	Angka Penyandang Cacat	489 Jiwa	0.001 %
3	Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	15.691 KK	0.43 %

## BAB V MOBILITAS PENDUDUK

### A. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

1. Mobilitas Permanen
  - a. Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

$$M_i = \frac{\text{Migrasi Masuk}}{P} \times K$$

- MI = Angka Migrasi Risen Masuk / Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
- Migmasu = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun / periode
- k = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
- P = Konstanta (1.000)

Adapun jumlah migrasi masuk di Kabupaten Solok dapat dilihat dalam table berikut :

**TABEL 5.1**  
**Jumlah Migrasi Masuk**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	PENDUDUK	PERTENGAHAN	MIGRASI MASUK	ANGKA
		TAHUN 2019	TAHUN 2020			MIGRASI MASUK
1	PANTAI CERMIN	22,249	22,346	22.606	550	24.33
2	LEMBAH GUMANTI	59,458	60,714	61.159	684	11.18
3	PAYUNG SEKAKI	9,022	9,053	9.106	143	15.7
4	LEMBANG JAYA	29,480	29,720	29.985	538	17.94
5	GUNUNG TALANG	52,930	53,428	53.597	973	18.15
6	BUKIT SUNDI	26,198	26,462	26.519	505	19.04
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,913	10,740	10.734	185	17.23
8	KUBUNG	61,017	61,265	61.376	1.217	19.83
9	X KOTO SINGKARAK	34,274	33,976	38.185	1.043	30.51
10	X KOTO DIATAS	19,382	18,909	18.989	534	28.12
11	JUNJUNG SIRIH	12,733	12,815	12.826	415	32.36
12	HILIRAN GUMANTI	18,179	18,158	18.192	217	11.93
13	TIGO LURAH	10,471	10,681	10.590	62	5.85
14	DANAU KEMBAR	21,562	22,060	22.247	217	9.75

<b>JUMLAH</b>	<b>387,868</b>	<b>390,327</b>	<b>392.109</b>	<b>7.283</b>	<b>18.57</b>
---------------	----------------	----------------	----------------	--------------	--------------

b. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$M_0 = \frac{\text{Migran Keluar}}{P} \times K$$

- Mo = Angka Migrasi Risen Keluar
- Mig = Jumlah Penduduk Yang masuk ke daerah tujuan
- masuk = selama satu tahun/periode
- P = Jumlah Penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (Penduduk daerah tujuan)
- K = Konstanta ( 1000 )

Adapun jumlah migrasi masuk di Kabupaten Solok dapat dilihat dalam table berikut :

**TABEL 5.2**  
**Jumlah Migrasi Keluar**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK TAHUN 2019	PENDUDUK TAHUN 2020	PERTENGAHAN	MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR
1	PANTAI CERMIN	22,249	22,346	22.606	435	19.24
2	LEMBAH GUMANTI	59,458	60,714	61.159	397	6.49
3	PAYUNG SEKAKI	9,022	9,053	9.106	92	10.1
4	LEMBANG JAYA	29,480	29,720	29.985	557	18.58
5	GUNUNG TALANG	52,930	53,428	53.597	1036	19.33

6	BUKIT SUNDI	26,198	26,462	26.519	551	20.78
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,913	10,740	10.734	189	17.61
8	KUBUNG	61,017	61,265	61.376	1474	24.02
9	X KOTO SINGKARAK	34,274	33,976	38.185	875	25.6
10	X KOTO DIATAS	19,382	18,909	18.989	565	29.75
11	JUNJUNG SIRIH	12,733	12,815	12.826	419	32.67
12	HILIRAN GUMANTI	18,179	18,158	18.192	229	12.59
13	TIGO LURAH	10,471	10,681	10.590	116	10.95
14	DANAU KEMBAR	21,562	22,060	22.247	192	8.63
	<b>JUMLAH</b>	<b>387,868</b>	<b>390,327</b>	<b>392.109</b>	<b>7.127</b>	<b>18.18</b>

### c. Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negative. Angka tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$M_n = \frac{\text{Migrasi Masuk} - \text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

Migneto = Angka Migrasi Risen Neto

- 0 =
- Migmas = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- Migkelu = Jumlah Penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
- P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
- K = Konstanta ( 1.000 )

Berdasarkan data SLAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok, jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2021 sebesar 392.109 jiwa, dengan angka migrasi masuk sebesar 7.283 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 7.127 jiwa. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka migrasi neto sebesar 0.39, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Solok mempunyai angka migrasi neto positif. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kabupaten Solok lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

## 2. Mobilitas Non Permanen

Mobilitas non permanen adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan tidak menetap atau bersifat sementara waktu.

Mobilitas non permanen dibedakan menjadi dua macam, yakni:

### a. Komutasi

Komutasi merupakan bentuk mobilitas penduduk non permanen secara ulak-alik (Pergi- pulang) tanpa menginap ke tempat yang dituju. Orang yang melakukan proses komutasi dinamakan komuter atau penglaju.

### b. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan mobilitas penduduk non permanen tetapi sempat menginap di tempat yang dituju. Itu disebut juga mobilitas penduduk non permanen musiman. Orang yang melakukan sirkulasi disebut sirkuler. Waktu yang dibutuhkan untuk sirkulasi berbeda-beda. Ada yang hanya beberapa hari, ada juga yang memakan waktu lama.

**BAB VI**  
**KEPEMILIKAN DOKUMEN**

**A. Kepemilikan Kartu Keluarga**

Angka kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga. Berdasarkan Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok, jumlah kepala keluarga (KK) sampai dengan akhir desember 2021 adalah sebanyak 118.956 Kepala Keluarga. Dan dari jumlah Kepala Keluarga tersebut, sesuai dengan data yang ada maka belum semua keluarga telah memiliki KK. Kepemilikan Kartu Keluarga dapat dilihat di table berikut:

**TABEL 6.1**  
**Kepemilikan Kartu Keluarga**

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KK	PERSEN
1	PANTAI CERMIN	6.865	6.547	95,37
2	LEMBAH GUMANTI	17.893	17.256	96,44
3	PAYUNG SEKAKI	2.983	2.875	96,38
4	LEMBANG JAYA	8.823	8.493	96,26
5	GUNUNG TALANG	16.665	16.222	97,34
6	BUKIT SUNDI	8.160	7.912	96,96
7	IX KOTO SUNGAI LASI	3.422	3.326	97,19
8	KUBUNG	18.324	17.857	97,45
9	X KOTO SINGKARAK	10.897	10.524	96,58
10	X KOTO DIATAS	6.126	5.865	95,74
11	JUNJUNG SIRIH	3.747	3.563	95,09
12	HILIRAN GUMANTI	5.174	4.974	96,13
13	TIGO LURAH	3.247	3.053	94,03
14	DANAU KEMBAR	6.630	6.442	97,16
	<b>JUMLAH</b>	<b>118.956</b>	<b>114.909</b>	<b>96,60</b>

### B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Angka kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki KTP. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok, Jumlah Penduduk yang sudah memiliki KTP-el sampai dengan akhir Desember 2021 adalah sebanyak 266.753 orang.

Berikut tabel Kepemilikan KTP-el :

**TABEL 6.2**  
**Kepemilikan KTP-el**

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Penduduk	Wajib KTP	%	Kepemilikan KTP-el	%
1	PANTAI CERMIN	22.866	15926	69,65	15.752	98,91
2	LEMBAH GUMANTI	61.604	41527	67,41	41.331	99,53
3	PAYUNG SEKAKI	9.158	6593	71,99	6.573	99,70
4	LEMBANG JAYA	30.250	20281	67,04	20.180	99,50
5	GUNUNG TALANG	53.765	37705	70,13	37.641	99,83
6	BUKIT SUNDI	26.576	18679	70,29	18.603	99,59
7	IX KOTO SUNGAILASI	10.728	7802	72,73	7.776	99,67
8	KUBUNG	61.487	43214	70,28	43.113	99,77
9	X KOTO SINGKARAK	34.393	24679	71,76	24.547	99,47
10	X KOTO DIATAS	19.068	13948	73,15	13.873	99,46
11	JUNJUNG SIRIH	12.837	9227	71,88	9.176	99,45
12	HILIRAN GUMANITI	18.226	12696	69,66	12.651	99,65
13	TIGOLURAH	10.498	7059	67,24	7.002	99,19
14	DANAU KEMBAR	22.434	15268	68,06	15.133	99,12
<b>JUMLAH</b>		<b>393.890</b>	<b>274.604</b>	<b>69,72</b>	<b>273.351</b>	<b>99,54</b>

### C. Kepemilikan Akta

#### 1. Akta Kelahiran

Kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran . Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran pada tahun 2021 adalah 190.771 orang.

Berikut tabel kepemilikan akta kelahiran pada tahun 2021 :

**TABEL 6.3**  
**Kepemilikan Akta Kelahiran**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	MEMILIKI KELAHIRAN	AKTA	PERSEN
1	PANTAI CERMIN	22.866	11.497		50,28
2	LEMBAH GUMANTI	61.604	31.204		50,65
3	PAYUNG SEKAKI	9.158	4.279		46,72
4	LEMBANG JAYA	30.250	15.554		51,42
5	GUNUNG TALANG	53.765	24.775		46,08
6	BUKIT SUNDI	26.576	12.669		47,67
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10.728	5.410		50,43
8	KUBUNG	61.487	29.290		47,64
9	X KOTO SINGKARAK	34.393	15.965		46,42
10	X KOTO DIATAS	19.068	9.081		47,62
11	JUNJUNG SIRIH	12.837	5.790		45,1
12	HILIRAN GUMANTI	18.226	8.989		49,32
13	TIGO LURAH	10.498	5.173		49,28
14	DANAU KEMBAR	22.434	11.095		49,46
	JUMLAH	393.890	190.771		48,43

2. Akta Perkawinan ;

Kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan . Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan pada tahun 2021 adalah 121.118 orang.

Berikut tabel kepemilikan akta Perkawinan pada tahun 2021 :

**TABEL 6.4**  
**Kepemilikan Akta Perkawinan**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	PERSEN
1	PANTAI CERMIN	10.470	6.890	65.81
2	LEMBAH GUMANTI	28.980	20.106	69.38
3	PAYUNG SEKAKI	4.467	3.081	68.97
4	LEMBANG JAYA	13.294	9.311	70.04
5	GUNUNG TALANG	25.109	16.691	66.47
6	BUKIT SUNDI	12.318	8.606	69.87
7	IX KOTO SUNGAI LASI	4.830	3.610	74.74
8	KUBUNG	27.863	19.064	68.42
9	X KOTO SINGKARAK	14.969	10.066	67.25
10	X KOTO DIATAS	8.284	5.470	66.03
11	JUNJUNG SIRIH	5.230	3.029	57.92
12	HILIRAN GUMANTI	8.435	5.195	61.59
13	TIGO LURAH	4.996	2.629	52.62
14	DANAU KEMBAR	10.611	7.370	69.46
<b>JUMLAH</b>		<b>179.856</b>	<b>121.118</b>	<b>61.34</b>

3. Akta Perceraian

Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta Perceraian . Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok jumlah penduduk yang memiliki Akta Perceraian pada tahun 2021 adalah 2.934 orang.

Berikut tabel kepemilikan akta Perceraian pada tahun 2021 :

**TABEL 6.5**  
**Kepemilikan Akta Perceraian**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	PERSEN
1	PANTAI CERMIN	195	87	44.62
2	LEMBAH GUMANTI	417	267	64.03
3	PAYUNG SEKAKI	164	104	63.41
4	LEMBANG JAYA	341	197	57.77
5	GUNUNG TALANG	837	520	62.13
6	BUKIT SUNDI	359	231	64.35
7	IX KOTO SUNGAI LASI	174	112	64.37
8	KUBUNG	944	599	63.45
9	X KOTO SINGKARAK	639	401	62.75
10	X KOTO DIATAS	309	159	51.46
11	JUNJUNG SIRIH	150	75	50
12	HILIRAN GUMANTI	127	55	43.31
13	TIGO LURAH	53	15	28.3
14	DANAU KEMBAR	153	112	73.2
	<b>JUMLAH</b>	<b>4,862</b>	<b>2,934</b>	<b>60,35</b>

Tabel diatas menerangkan bahwa, dari 4.862 yang mempunyai status perceraian hanya 2.934 orang yang mempunyai Akta Perceraian. Jumlah perceraian terbanyak terdapat di daerah kubung dan yang paling sedikit terdapat di kecamatan tigo lurah.

#### 4. Akta Kematian

Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian untuk keluarganya. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian pada tahun 2021 adalah 715 orang.

Berikut tabel kepemilikan Akta Kematian pada tahun 2021 :

**TABEL 6.6**  
**Kepemilikan Akta Kematian**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK MENINGGAL	KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN	PERSEN
1	PANTAI CERMIN	32	32	100
2	LEMBAH GUMANTI	61	61	100
3	PAYUNG SEKAKI	20	20	100
4	LEMBANG JAYA	68	68	100
5	GUNUNG TALANG	87	87	100
6	BUKIT SUNDI	71	71	100
7	IX KOTO SUNGAI LASI	31	31	100
8	KUBUNG	140	140	100
9	X KOTO SINGKARAK	84	84	100
10	X KOTO DIATAS	43	43	100
11	JUNJUNG SIRIH	22	22	100
12	HILIRAN GUMANTI	18	18	100
13	TIGO LURAH	7	7	100
14	DANAU KEMBAR	31	31	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>715</b>	<b>715</b>	<b>100</b>

**DUKCAPIL**

**GO**

**DIGITAL**

 [dukcapil.solokkab.go.id](http://dukcapil.solokkab.go.id)

 [@dukcapilkabsolok](https://www.facebook.com/dukcapil.kabsolok)

 [@dukcapil\\_solok](https://www.instagram.com/dukcapil_solok)

 [Dukcapil Kab Solok](https://www.youtube.com/dukcapilkabSolok)

 [dukcapil\\_solok](https://www.tiktok.com/dukcapil_solok)

 0821-4382-0629